

SOLO MICE HALL DENGAN PENERAPAN ANALOGI PENDHAPA

Danu Kartikasunu, Edi Pramono Singgih, Leny Pramesti

Program Studi Arsitektur

Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: danu_k2@yahoo.co.id

Abstract: *Many activities and events related to the MICE held in Solo, ranging from local to international scales, both indoors and outdoors. However, the abundance of MICE activities were not followed by the development of MICE facilities in Solo. The MICE's existing facilities in Solo didn't accommodated MICE activities so well. Therefore, Solo require a facility that can accommodate a variety of MICE events in Solo. This is the writer's background to design a Solo MICE Hall's building with various supporting facilities. Java traditional house also has a part that function as meeting area, that called pendhapa. The problem design is how to applying pendhapa's philosophical essence in Solo MICE Hall's building. The method used is application of analogy architecture to the design. The result is the design of the MICE facilities in Solo with applying pendhapa's philosophical essence using analogy method, so this building is expected to have a value of Javanese building summarized in a design Solo MICE Hall.*

Keywords: *Pendhapa, MICE, Analogy of Architecture*

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan kota Solo, kegiatan-kegiatan yang ada di Solo pun ikut berkembang, salah satunya adalah kegiatan *MICE* (*Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition*). Banyak kegiatan dan acara-acara yang berhubungan dengan *MICE* diselenggarakan di Solo, mulai dari skala lokal hingga internasional, baik diadakan di dalam maupun diluar ruangan. Namun melimpahnya kegiatan *MICE* tidak diikuti oleh perkembangan fasilitas *MICE* yang ada di Solo, sehingga kegiatan *MICE* di Solo kurang terwadahi dengan baik oleh fasilitas-fasilitas yang ada saat ini. Karenanya diperlukan sebuah fasilitas yang dapat mewadahi berbagai kegiatan *MICE* di Solo. Hal ini yang mendasari penulis untuk merancang sebuah bangunan Solo *MICE Hall* dengan berbagai fasilitas pendukungnya. Pada rumah Jawa juga memiliki bagian dengan fungsi sebagai ruang pertemuan yaitu *pendhapa*. Menurut Mangunwijaya (2009), *pendhapa* adalah suatu bagian dari rumah tradisional Jawa yang berupa bangunan pada bagian depan, serta merupakan tempat di mana tuan rumah menjamu tamu-tamunya. Dengan menerapkan makna-makna filosofis yang dimiliki *pendhapa* menggunakan metoda analogi, diharapkan bangunan ini akan memiliki nilai

bangunan Jawa yang terangkum dalam sebuah desain Solo *MICE Hall*.

2. METODE

2.1 Studi Observasi

Merupakan metode pengumpulan data dengan tinjauan langsung ke lapangan. Dalam kasus ini, studi observasi dilakukan di preseden-preseden dan fasilitas *MICE* yang dianggap memadai, ataupun meninjau fasilitas *MICE* yang ada di Solo.

2.2 Studi literatur

Merupakan metode pengumpulan data yang bersumber dari media, baik media cetak, maupun sumber yang berasal dari internet.

2.3 Wawancara

Merupakan metode pengumpulan data dengan menanyakan langsung dari pihak-pihak terkait.

2.4 Dokumentasi

Berupa rekaman audiovisual yang dipergunakan untuk memudahkan penjelasan obyek serta memperkuat data.

3. ANALISIS

3.1 Analisis Peruangan

1. Kegiatan Konvensi

- a. Pertemuan besar (1.500 peserta)
- b. Pertemuan sedang (200-800 peserta)
- c. Pertemuan kecil (50-100 peserta)
- d. Penunjang
2. Kegiatan Eksebitasi
 - a. Pameran
 - b. *Outdoor ekshibition*
 - c. Penunjang
3. *Business Area*
 - a. *Business area*
 - b. Penunjang
4. Kegiatan Pengelola
 - a. Koordinasi pengelola
 - b. Bagian pemasaran
 - c. Bagian operasional
 - d. Bagian keuangan
 - e. Bagian perlengkapan
 - f. Bagian humas
 - g. Penunjang
5. Kegiatan Servis dan Penunjang
 - a. Kelistrikan
 - b. Komunikasi
 - c. Penghawaan Buatan
 - d. Keamanan
 - e. *ATM center*
 - f. Pelayanan Logistik
 - g. Pelayanan teknik
 - h. Parkir

3.2 Analisis Lokasi

1. Tujuan
Menentukan lokasi tapak Solo *MICE Hall*.
2. Dasar pertimbangan:
Lokasi tapak diutamakan berada di area pinggir kota Solo. Sesuai dengan konsep analogi *pendhapa*, di mana *pendhapa* berfungsi sebagai bangunan penerima pada bangunan rumah Jawa.
3. Hasil analisis
Lokasi berada di jalan Adi Sucipto, yang merupakan jalan utama menuju bandara Adisumarmo. tapak ini berupa bekas pabrik PT. Garudatex Karangasem Sala yang sudah tidak terpakai. Koefiseien dasar bangunan maksimal untuk bangunan perdagangan dan jasa adalah 80%.



Gambar 1. Batas-Batas Tapak (Google Earth)

3.3 Analisis Pencapaian

Pencapaian ke dalam bangunan harus mudah diakses, mudah dilihat dan memiliki sirkulasi yang aman akan menarik orang untuk masuk dalam area bangunan.

1. Tujuan: mendapatkan pencapaian tapak yang baik sesuai dengan fungsi bangunan.
2. Dasar Pertimbangan:
 - a. *Main Entrance (ME)*
 - 1) Mudah dikenali.
 - 2) Mudah dicapai dari jalur kendaraan umum atau jalan utama.
 - 3) Diutamakan dari arah Jalan utama kawasan.
 - 4) Kelancaran lalu lintas tanpa adanya gangguan dengan kegiatan sirkulasi dari dan menuju tapak.
 - b. *Side Entrance (SE)*
 - 1) Kemudahan pencapaian, terutama untuk sirkulasi kendaraan penunjang kegiatan.
 - 2) Lebih mendukung fungsi kegiatan bagi pengelola, karyawan dan servis.
 - 3) Dapat diletakkan di jalan yang relatif sepi.
3. Analisis dan hasil
Jalan sekitar tapak ada 3 yaitu Jalan Adi Sucipto yang merupakan jalan utama, jalan

lingkungan di sebelah timur, dan jalan lingkungan di sebelah barat yang merupakan jalan buntu.



Gambar 2. Analisis Pencapaian

3.4 Analisis Sirkulasi

1. Tujuan: menentukan arah dan bentuk sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki di dalam tapak
2. Dasar pertimbangan:
 - a. Faktor keamanan, kenyamanan, efektifitas dan efisien dalam sirkulasi tapak sehingga tidak terjadi *crossing* di dalam maupun luar tapak.
 - b. Tidak mengganggu sirkulasi di lingkungan sekitar.
 - c. Sirkulasi yang jelas antara kendaraan dan pejalan kaki.
3. Analisis dan hasil
Ada beberapa sirkulasi yang terdapat dalam tapak antara lain:
 - a. Sistem parkir
Sistem parkir kendaraan ada 2 yaitu:
 - 1) Sistem parkir mobil menggunakan sistem parkir tegak lurus 90^0 .
 - 2) Sistem parkir bus menggunakan sambungan tegak lurus biasa.
 - b. Sirkulasi kendaraan
 - c. Sirkulasi pejalan kaki



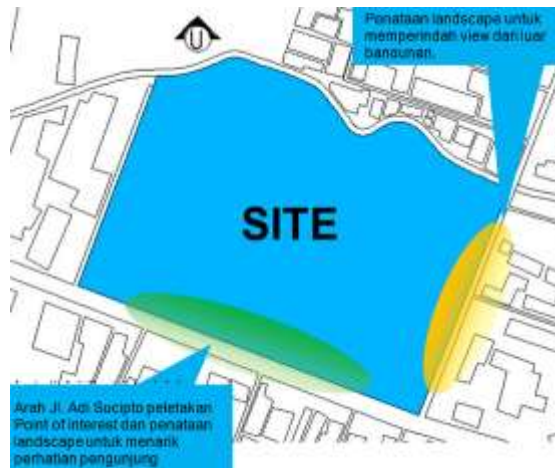
Gambar 3. Analisis Sirkulasi

3.5 Analisis Kebisingan

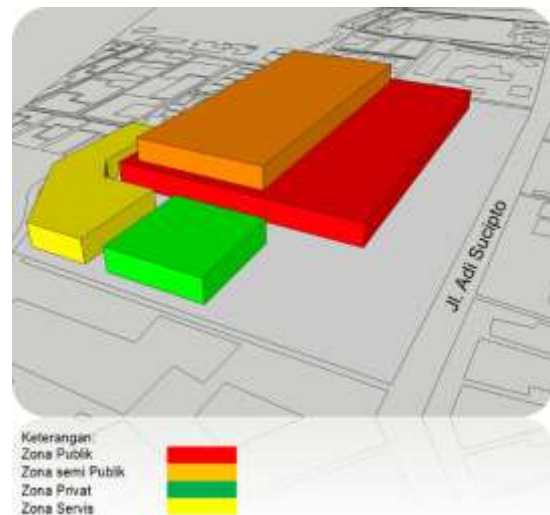
1. Tujuan:
Mendapatkan kenyamanan bangunan untuk mengurangi bising dari lingkungan maupun sebaliknya.
2. Dasar pertimbangan:
Faktor yang mempengaruhinya antara lain:
 - a. Pola kegiatan lingkungan
 - b. Keadaan lalulintas sekitar
 - c. Pola kegiatan dalam tapak dan bangunan.
3. Analisis dan hasil:
 - a. Sumber kebisingan lingkungan berasal dari kegiatan di sekitar lokasi tapak, seperti kendaraan maupun manusia.
 - b. Sumber kebisingan dari dalam tapak berasal dari kegiatan dari dalam tapak, seperti pameran, maupun *event-event* lain yang diadakan di dalamnya.

3.6 Analisis View dan Orientasi

- Tujuan dari analisa ini adalah menganalisa *view* dan orientasi yang tepat sehingga mendukung kegiatan di dalamnya. Analisa ini terbagi dalam dua kelompok, yaitu:
1. Konsep *view* dari luar ke dalam



Gambar 4. Hasil Analisa View Dari Luar Ke Dalam



Gambar 6. Pembagian Zonasi Di Dalam Tapak

2. Konsep *view* dari dalam ke luar



Gambar 5. Hasil Analisa View Dari Dalam Ke Luar

3.7 Analisis Zonasi

1. Tujuan
 - Mendapatkan zona penataan kelompok kegiatan pada bangunan.
2. Dasar pertimbangan
 - a. Kemudahan pencapaian terhadap zona yang dituju.
 - b. Pembagian zona berdasarkan fungsi pada bangunan.
 - c. Merupakan hasil dari beberapa analisis terhadap persyaratan ruang, meliputi pencapaian, kebisingan, *view*, dan kebutuhan akan pencahayaan alami.
3. Analisis dan hasil

3.8 Analisis Tampilan Bangunan

3.8.1 Analisa Bentuk Dasar Bangunan

Tujuan dari analisa ini adalah mendapatkan bentuk gubahan massa dan komposisi penataan bangunan dengan pertimbangan:

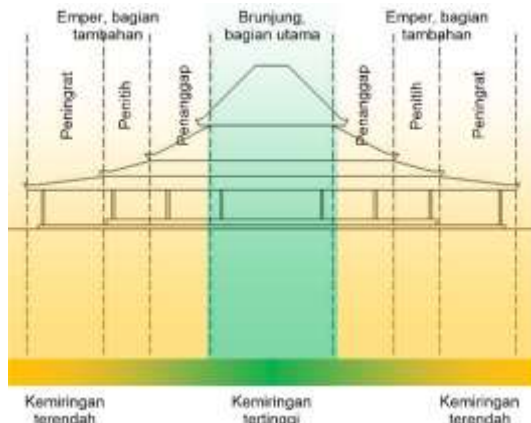
1. Bentuk dasar dan komposisi bangunan optimal digunakan untuk menunjang dalam kegiatan di Solo *MICE Hall*.
2. Sesuai dengan konteks analogi *pendhapa*.
3. Kemudahan sirkulasi antar massa.
4. Massa bangunan dapat berupa bentuk dasar maupun kombinasi.

Bentuk dasar segi empat sesuai dengan salah satu makna filosofis *pendhapa*, yaitu denah yang berbentuk persegi panjang dan melebar kesamping, melambangkan keramahan dan merangkul semua golongan. Bentuk ini dirasa paling cocok diterapkan sebagai bentuk dasar bangunan Solo *MICE Hall*. Sedangkan komposisi yang dirasa paling sesuai digunakan pada bangunan Solo *MICE Hall* adalah komposisi terpusat.

3.8.2 Analisa Bentuk Penerapan Analogi *Pendhapa* pada Bangunan

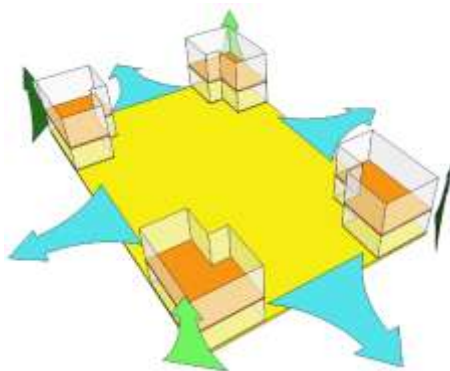
Nilai filosofis yang diterapkan pada bangunan diambil dari *pendhapa* dengan bentuk atap Joglo. Sebab, atap Joglo paling sesuai sebagai ruang pertemuan. Filosofis *pendhapa* yang diangkat sebagai dasar analogi dalam penerapannya terbagi menjadi empat kategori, yaitu masa bangunan, bagian atap, bagian pengisi, dan bagian lantai.

Bangunan utama dianalogikan sebagai bagian *brunjung* pada *pendhapa*. Bangunan ini berperan sebagai pusat dan memiliki kemiringan atap paling tinggi dibanding bangunan pendukung di sekitarnya. Sedangkan bangunan pendukung dianalogikan sebagai bagian *emper* pada *pendhapa* yang memiliki kemiringan atap yang landai.



Gambar 7. Bagian *Pendhapa* Joglo Dengan Perbedaan Kemiringan Atap

Pada bagian *brunjung pendhapa* dengan atap Joglo, terdapat empat tiang utama yang disebut *saka guru*. Dalam Solo *MICE Hall* bentuk *saka guru* yang memiliki unsur vertikal ini diwujudkan dalam bentuk ruang-ruang konvensi yang terdapat di sudut-sudut bangunan utama.



Gambar 8. Penerapan Filosofi Tiang Sebagai Unsur Vertikal

Pada bangunan Solo *MICE Hall* penggunaan sistem perbedaan ketinggian lantai ini juga diterapkan untuk membagi area. Pada area zona publik ketinggian lantainya dibuat lebih rendah dari pada area zona privat.

3.9 Analisis Struktur

3.9.1 Analisa Substruktur

Berdasarkan karakteristik bangunan, pondasi tiang pancang dirasa paling efektif digunakan sebagai struktur pondasi penyalur beban utama bangunan Solo *MICE Hall*. Sedangkan untuk pondasi yang tidak berfungsi sebagai penyalur beban utama dapat menggunakan pondasi *footplat* ataupun pondasi batu kali.

3.9.2 Analisa Super Struktur

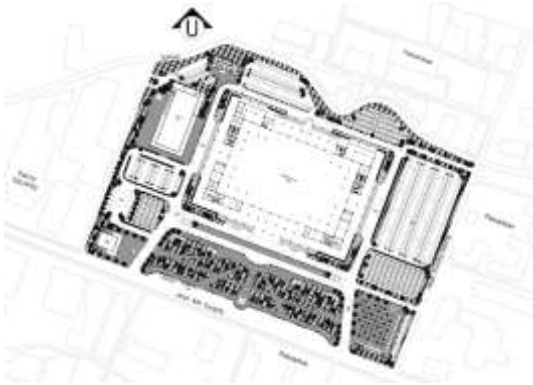
Pola peruangan dengan fleksibilitas yang tinggi tanpa pembatasan ruang yang permanen membutuhkan sistem struktur yang ringan tanpa menggunakan dinding masif sebagai pemikul beban. Struktur bangunan rangka baja dengan kolom dan balok baja sebagai pemikul beban merupakan alternatif struktur badan bagi bangunan yang direncanakan, hal ini berdasarkan pertimbangan struktur rangka baja memiliki karakteristik cukup ringan, fleksibel dalam pembagian ruang dan pembuatan bukaan, mampu menahan gempa dan getaran, dengan bentangan cukup luas.

3.9.3 Analisa Upper Struktur

Upper struktur Solo *MICE Hall* menggunakan struktur rangka baja dan *space frame*. Dengan pertimbangan bentang lebar dan variasi bentuk yang lebih leluasa.

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisa dari data di atas, maka diperoleh hasil berupa desain Solo *MICE Hall* yang berdiri diatas lahan seluas 81.330m² dengan satu massa utama sebagai pusat dan empat massa pendukung yang mengelilingi massa utama. Penerapan analogi *pendhapa* pada bangunan Solo *MICE Hall* meliputi bentuk massa bangunan, filosofi atap, bagian pengisi, dan lantai



Gambar 9. Rencana Tapak

Beserta Contoh-contoh Praktis. Jakarta:
PT Gramedia.
<http://bangun-rumah.com>
<http://4.bp.blogspot.com>



Gambar 10. Denah Lantai 1 Bangunan Utama



Gambar 11. Perspektif Eksterior



Gambar 12. Perspektif Area Publik

REFERENSI

Mangunwijaya, Y.B. 2009. *Wastu Citra: Pengantar ke Ilmu Budaya Bentuk Arsitektur Sendi-sendi Filsafatnya*
